**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat diperlukan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara. Di era modern serta perkembangan teknologi yang semakin meningkat, sangat dibutuhkan pendidikan untuk menjadi solusi dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara, salah satunya pendidikan di sekolah. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan komponen utama yang tidak dapat dipisahkan di lingkungan sekolah, oleh karena itu ke tiga komponen ini harus menjadi bahan perhatian agar mutu pendidikan menjadi meningkat.

Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia, untuk itu pemerintah telah mencanangkan Wajib Belajar 9 Tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[[1]](#footnote-2) Selain itu juga Undang-undang No. 20 Tahun 2003 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan sebagaimana termuat dalam Undang-Undang tersebut, harus dipahami dan disadari oleh setiap pengembang kurikulum.

Pendidikan pertama sejak kelahiran yang dialami oleh setiap manusia adalah berada di tengah-tengah keluarganya. Orang tua merupakan figur yang benar-benar berpengaruh dalam pendidikan seorang anak. Perkembangan zaman yang tak dapat dihentikan, orang tua akhirnya mempunyai keterbatasan dalam mendidik anaknya sehingga sebagian tanggung jawab pendidikan mereka serahkan di sekolah atau madrasah.

Akhirnya seorang anak akan tumbuh dan berkembang seiring dengan bertambahnya usia sehingga ruang pergaulannya bukan hanya di rumah dan di sekolah saja. Ia juga akan menjadi bagian dalam suatu kumpulan individu di lingkungan tempat ia hidup (masyarakat). Maka terjadilah interaksi antara dirinya dengan masyarakat sekitarnya sehingga hal tersebut sangat berpengaruh pada proses pendidikannya. Karena pentingnya pendidikan bagi seseorang dan makin majunya pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan, maka pendidikan merupakan kebutuhan vital bagi pemerintah, sekolah dan masyarakat itu sendiri untuk menjalin kerjasama. Kerjasama tersebut dimaksudkan demi kelancaran pendidikan di sekolah pada umumnya, dan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada khususnya.

Potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda, begitu juga dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki. Cara mengembangkan bergantung kepada keinginan yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi setiap pribadi masing-masing. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu proses belajar mengajar yang lebih baik dan untuk mencapai *output* yang berkualitas terus menerus ditingkatkan, antara lain dengan menggunakan berbagai macam strategi dan model pembelajaran.

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kebutuhan akan layanan individual terhadap peserta didik dan perbaikan kesempatan belajar bagi mereka, telah menjadi pendorong utama timbulnya pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus-menerus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik.[[2]](#footnote-3)

Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan termotivasi untuk belajar. Hal ini beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi peserta didik adalah melalui cara belajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, diagram, dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk terlibat aktif dalam pembelajaran apabila ia melihat bahwa situasi pembelajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.[[3]](#footnote-4) Namun hal ini tidak akan bermanfaat bila tidak dimanfaatkan dan dikomunikasikan dengan baik. Oleh karena itu peran guru muncul ke permukaan, dengan posisi dan postur yang menentukan. Sebagai pemegang kunci utama dalam upaya perbaikan pendidikan, maka dituntut untuk peka dan mempunyai kemampuan yang memadai termasuk menguasai teknologi agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovati, kreatif, efisien dan menyenangkan atau biasa kita dengar dengan istilah PAIKEM.

PAIKEM dapat didefinisikan sebagai; pendekatan pembelajaran (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siwa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam artian tidak semata-mata disuapi guru.[[4]](#footnote-5)

Berdasarkan hasil studi awal di kelas VIII A SMPN 3 Mawasangka Kabupaten Buton, permasalahan yang sering terjadi di sekolah adalah tidak bervariasinya metode pembelajaran yang diterapkan, metode pengajaran yang amat umum digunakan dimana guru bicara murid mendengar. Dalam hal ini guru selalunya menggunakan metode yang monoton seperti ceramah, sehingga sampai di sekolah siswa harus berusaha keras berkonsetrasi, mendengarkan guru yang ceramah di depan.

Pembelajaran yang bersifat satu arah ini bukan metode pembelajaran aktif, sebab siswa tidak ikut terlibat dalam pembelajaran aktif selain sebagai pendengar belaka. Tidak heran dengan pembelajaran satu arah tersebut, guru harus menjaga agar siswa tidak bosan dan mulai bercerita sendiri dengan teman sebangku, atau mulai mengusili teman sebelahnya. Sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 70 sementara persentase ketuntasan belajar pada nilai ulangan harian siswa hanya mencapai 45% dan nilai rata-rata hanya mencapai 58,86.[[5]](#footnote-6) Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa SMPN 3 Mawasangka kelas VIII A khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Saya yakin bahwa guru-guru juga merasa berat mengajar dengan metode pembelajaran satu arah dan bukan tidak tahu tentang metode pembelajaran aktif. Namun aneka model pembelajaran hanya menjadi wacana perbincangan dan tidak pernah benar-benar dipraktekkan, karena para guru tidak dilatih untuk menguasai metode tersebut. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan para guru itulah yang membuat metode pembelajaran aktif hanya menjadi bahan yang kerap diucapkan tapi tak dilakukan.

Berangkat dari masalah-masalah yang dihadapi di sekolah, banyak pakar pendidikan yang merasa harus turun tangan dan perlu adanya format baru tentang pembelajaran di sekolah. Dengan format baru pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) berorientasi pendidikan karakter sehingga terbentuk siswa dengan pengetahuan baru yang benar dan memiliki moral yang berkesinambungan.[[6]](#footnote-7)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, mendasari perlunya diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul; “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII A Melalui Penerapan Strategi PAIKEM dengan Menggunakan Metode Diskusi di SMPN 3 Mawasangka kabupaten Buton.

1. **Identifikasi Masalah**
2. Strategi pembelajaran yang masih bersifat satu arah (Ceramah)
3. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar
4. Sebagian siswa meninggalkan kelas saat kegiatan belajar mengajar
5. Siswa bercerita dengan temannya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung
6. Hasil belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
7. **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan strategi PAIKEM dengan menggunakan metode diskusi?
2. Apakah penerapan strategi PAIKEM dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII A di SMPN 3 Mawasangka Kabupaten Buton?
3. **Definisi Operasional**
4. PAIKEM merupakan suatu pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu agar pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Metode-metode yang digunakan untuk mengimplementasikan PAIKEM ialah metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode role-play, dan metode simulasi. Tetapi dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode diskusi agar setiap siswa dapat berpikir secara kelompok, dan dapat bertukar pikiran dengan kelompok lain.
5. Metode diskusi adalah suatu cara dalam pembelajaran dimana setiap siswa dapat memecahkan masalah dengan cara berpikir secara kelompok dan bertukar pikiran dengan kelompok lain.
6. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pembelajaran yang khusus di dalamnya mengajarkan ilmu-ilmu keislaman yang sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits dengan tujuan memebentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
7. Hasil belajar siswa yaitu nilai skor yang diperoleh siswa setelah dilakukan evaluasi.
8. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI sub pokok bahasan “Perilaku Tercela” kelas VIII A melalui strategi PAIKEM dengan menggunakan metode diskusi.

1. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan peneliti.

1. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dapat mengetahui strategi belajar mengajar yang dapat digunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sesuai dengan materi pelajaran.

1. Bagi Siswa

Dengan diterapkannya strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

1. Dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk dapat bertukar pengetahuan dengan siswa lain.
2. Siswa merasa senang karena merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi antar siswa.
4. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman menerapkan strategi PAIKEM dengan menggunakan metode diskusi yang kelak dapat digunakan saat terjun di lapangan.

1. Wina Sanjaya*, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 2 [↑](#footnote-ref-2)
2. Udin Saefudin, *Inovasi Pendidikan*, cetakan I, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 2 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, cetakan II, ( Jakarta : PT Rineka Cipta,2004), h. 12 [↑](#footnote-ref-4)
4. <http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/15/metode-pembelajaran-paikem-untuk-painem-560488.html>, diunduh pada tanggal 20 Juni 2013 [↑](#footnote-ref-5)
5. Fasiun, *Daftardan Nilai Pegangan Guru*, SMP Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton, 2012/2013. [↑](#footnote-ref-6)
6. Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, (Surabaya: Gena Pratama Pustaka. 2011). h.55. [↑](#footnote-ref-7)